

BAB V

PENUTUP

A. Seni Lukis sebagai Sarana Sosial

Untuk menutup dari keseluruhan uraian tentang konsep yang penulis gunakan dalam tugas akhir ini, ada beberapa hal utama yang mendasari proses penciptaan seni lukis. Di era teknologi canggih seperti ini cukup sederhana saja penulis dalam mendapatkan inspirasi dan menentukan konsep. Bagi penulis banyak hal yang menarik bertebaran di sekitar lingkungan terdekat, contohnya tentang perilaku manusia, tingkah lucu binatang atau benda-benda. Hanya sedikit membutuhkan keseriusan dan perhatian yang lebih mendalam untuk membantu memunculkan ide-ide kreatif.

Pertama, sesungguhnya perilaku manusia telah menawarkan berbagai macam hal yang menarik diapresiasi. Sejalan dengan kemajuan teknologi digital kini perilaku masyarakat bertambah maju dan terbuka, seperti komunikasi dan informasi yang semakin terbuka di televisi atau melalui jejaring social (internet). Kini mudah diakses tentang kebebasan berpendapat melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Ada pula yang lebih sederhana, seperti masyarakat umum membahas informasi terbaru di kedai kopi, di warung makan atau tempat-tempat bersosialisasi lainnya. Hal ini menarik perhatian penulis, selain menunjukkan bahwa hak kebebasan berpendapat mulai dinikmati oleh masyarakat, juga keterbukaan informasi yang mudah diakses.

Kedua, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penulis mengangkat kebebasan berpendapat sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan seni lukis. Dalam hal ini penulis merespon opini public yang sedang populer di masyarakat. Pada umumnya inspirasi tersebut diperoleh dari media massa. Dari situlah kemudian penulis mengolah inspirasi tersebut menjadi sebuah konsep dan memprosesnya menjadi sebuah karya seni lukis.

Ketiga, karya seni lukis bagi penulis adalah sarana untuk bersosialisasi, yaitu berfungsi sebagai media komunikasi dan publikasi. Berbagai macam pendapat atau interpretasi tentang bermacam pengalaman divisualisasikan melalui seni lukis. Seni lukis juga merupakan media dokumentasi kehidupan yang tak terbatas, sehingga dapat menjadi catatan sejarah proses kehidupan pribadi atau kehidupan secara umum.

Keempat, berkarya seni bagi penulis adalah sama halnya dengan memaknai hidup dan mensyukuri kehidupan. Melalui seni penulis selain mencari keberadaan jati diri juga mencoba menciptakan dunia kecil yang berguna bagi kemaslahatan. Berkarya seni adalah bagian dari pertanggungjawaban pribadi kepada kehidupan.

B. Lukisan adalah Proses Kreatif yang Interaktif

Dalam proses memvisualisasikan ide menjadi sebuah karya seni lukis, penulis melakukan bermacam eksperimentasi teknik dan bentuk. Oleh karena itu bagi penulis melukis adalah proses eksplorasi kreatif yang berkelanjutan, sehingga karya satu dengan yang lainnya masih relevan.

Sesuai yang dijelaskan pada konsep penciptaan bahwa karya yang ditampilkan di laporan ini merupakan visualisasi dari interpretasi subjektif mengenai opini public dalam wadah kebebasan berpendapat. Sementara itu dalam menguraikan sebuah tema, dimetaforkan dengan ikon-ikon simbolik. Hal ini dimaksudkan untuk menghormati hak apresiasi agar dapat menginterpretasi dengan bebas. Pada prinsipnya karya yang penulis ciptakan adalah media interaksi yang multi interpretatif. Sebagai contoh pada karya yang berjudul "*Bermain Dua Kaki*" di bawah ini.

Pada karya ini digambarkan seekor ayam jago yang sedang berdiri pada dua butir batu atau berdiri dengan dua kaki di tempat yang berbeda dengan latar belakang berwarna yang berbeda-beda. Karya ini bermaksud menggambarkan sikap yang ragu menentukan pilihan, sulit beradaptasi atau sosok penyendiri dan tidak mudah dipengaruhi. Dapat juga diartikan sosok

arogan yang tidak peduli dengan lingkungannya atau sosok yang berusaha tampil bijaksana dan netral di lingkungan yang beragam, dan lain-lain.



Gb. 83. Contoh Karya, *Berrmain Dua Kaki*, 2012

Cat Minyak di Kanvas, 100 x 130 cm.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Sachary, Agus, *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*, Driyarkara, Bandung: ITB, 2002
- Bury, J.B., *Sejarah Kemerdekaan Berfikir*, Jakarta: Progres, 2004
- Chang, William, *Kerikil-Kerikil di Jalan Reformasi, dalam Catatan-Catatan Dari Sudut Etika Sosial*, Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2002
- Dwi Marianto, M., *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005
- Kleden, Marianus, *Hak Asasi Manusia Dalam Masyarakat Komunal*, Yogyakarta: Lamalera, 2008
- Magnis-Suseno, Franz, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Sonny Keraf, Alexander, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Smiers, Joost, *Art Under Pressure; Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Insistp, 2009
- Sumaryono, E., *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Susanto, Mikke, *Menimbang Ruang Menata Rupa (Wajah Dan Tata Pameran Seni Rupa)*, Yogyakarta: Galang Press, 2004
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dictiart Lab., 2011
- Widodo (Ed.) 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 1995

B. Website

- <http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi>
- <http://www.artikata.com/arti-321354-benda.html>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_patung

<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php>

http://www.nguyentrung.blogspot.com/ancient_wall/.id

http://www.google.co.id/dailypainters.com/paintings/breaking_away_abstract_textured_contemporary_painting

http://www.wikipedia_Neri.Manuel.id

<http://www.visualseen.net/Nicola-Parente-visualseen-Contemporary-Art-painting-.html>

<http://www.rgbstock.com/photo/mRPnRxs/Painted+wood+texture+3>

<http://www.rgbstock.com/photo/mRPnRxs/Painted+wood+texture+2>

<http://katiehoffman.wordpress.com/2008/08/>

<http://www.Sculpture.net/Josep-Maria-Contemporary-Art-Sculpture-.html>

